

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Usaha Kecil**

##### **2.1.1. Pengertian dan Definisi**

Definisi usaha kecil menurut Badan Pusat Statistik yaitu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja minimal 20 orang, sedangkan menurut Departemen Perdagangan usaha kecil adalah usaha yang batasan modalnya kurang dari Rp 25 Juta. Departemen keuangan menggunakan batasan asset dan omzet maksimal Rp 300 Juta diluar tanah dan bangunan. Secara formal menurut Bank Indonesia dan Departemen Perindustrian adalah usaha yang memiliki asset minimal Rp.600 Juta diluar tanah dan bangunan.

Definisi lain Industri kecil adalah industri yang bersekala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga. Meskipun dilihat dari skala perusahaan industri pedesaan termasuk industri kecil namun ia mempunyai cirri-ciri tersendiri yang membedakan dengan industri kecil bukan pedesaan.

Versi lain menurut definisi dari BPS, industri kecil adalah unit usaha disektor industri pengolahan yang tidak memakai tenaga kerja atau yang mempekerjakan antara 1 s/d 19 orang. Selanjutnya menurut jumlah tenaga kerja, industri kecil dapat digolongkan menjadi 2 sub kategori yaitu : pertama, industri rumah tangga yaitu unit usaha tanpa pekerja atau dengan tenaga kerja antara 1 s/d

4 orang. Kedua, industri kecil yaitu unit unit usaha dengan jumlah tenaga kerja antara 5 s/d 19 orang.

### **2.1.2. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil**

Pada hakikatnya usaha kecil secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi :

#### **a. Industri Kecil**

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan. Industri kecil ini meliputi industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan barang-barang karet plastik dan lain-lain), dan industri-industri lain.

#### **b. Perusahaan Berskala Kecil**

Perusahaan berskala kecil merupakan kelompok dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil. Ditinjau dari segi target pemasarannya pada umumnya memiliki pemasaran yang lebih luas daripada kategori industri kecil, misalnya: penyalur, toko kerajinan, waserba, dan lainnya.

#### **c. Sektor Informal**

Sektor informal adalah kegiatan usaha nonformal yang umumnya mendistribusikan barang dagangan, misalnya: agen barang dan kios kaki lima.

### 2.1.3. Penggolongan Usaha Kecil

Penggolongan menurut bentuk berdasarkan pada pola kepemimpinan dan pertanggungjawaban, digolongkan ke dalam 2 (dua) bentuk :

#### a. Usaha Perseorangan

Usaha perseorangan adalah bentuk usaha perseorangan dengan seluruh kekayaan/modal perusahaan adalah milik sendiri.

#### b. Usaha persekutuan

Usaha persekutuan adalah bentuk perkumpulan usaha yang didirikan oleh beberapa orang dengan menggunakan nama bersama. Persekutuan ini akan memperoleh modal dari orang-orang yang bergabung dalam persekutuan dan ikut bertanggung jawab sepenuhnya pada produk atau jasa yang dihasilkan dan aktivitas yang dilakukan. Usaha persekutuan meliputi :

- a) Usaha perdagangan adalah usaha yang bergerak dalam bidang niaga, misalnya: agen majalah, pakaian, kebutuhan sehari-hari, dan buah-buahan.
- b) Usaha pertanian merupakan usaha yang kegiatannya meliputi dalam bidang-bidang pertanian, misalnya : bibit dan peralatan pertanian, tambak udang, produk dari hasil perikanan darat dan laut, serta hasil peternakan.
- c) Usaha industri adalah usaha yang sifat kegiatannya memproduksi, misalnya: perajin kulit, logam, keramik, makanan tradisional, catering, dan batik.

- d) Usaha jasa adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa, misalnya: konsultasi hukum, pajak, bengkel, travel.
- e) Usaha jasa konstruksi adalah usaha yang bergerak dalam bidang konstruksi-konstruksi infrastruktur, misalnya: kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan.

#### **2.1.4. Ciri-ciri Utama Industri Kecil**

Industri rumah tangga pada umumnya adalah golongan industri tradisionaldengan beberapa ciri khas utamanya, antara lain :

- 1) Sebagian pekerjanya adalah anggota keluarga (anak dan istri) pengusaha atau pemilik usaha (*family workes*) yang tidak dibayar.
- 2) Proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatan sehari-hari berlangsung dirumah.
- 3) Kegiatan produksi sangat musiman mengikuti kegiatan disektor pertanian yang pada umumnya juga musiman.
- 4) Jenis produk yang dihasilkan pada umumnya dari barang-barang konsumsi sederhana.

## **2.2. Fungsi Produksi**

Fungsi produksi yaitu suatu bentuk hubungan antara faktor-faktor produksi (input) dengan hasil produksi fisik (output). Bahasan pokok dari teori produksi berkisar pada hubungan antara kuantitas produksi dengan faktor-faktor produksi

yang digunakan untuk memproduksinya, yang digambarkan oleh fungsi produksi.

(Boediono, 1996). Bentuk umum dari fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

dimana :

Q = Jumlah Output yang dihasilkan

$X_1, X_2, X_3, X_4$  = Masukan atau Input

Keterangan :

( $X_1$ ) akan mempengaruhi Q sebesar perubahannya dengan syarat  $X_2, X_3, \dots, X_n$  dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Dengan demikian definisi dari produksi adalah perubahan produksi menjadi barang produksi dimana input diubah menjadi output. Dalam suatu produksi diusahakan dengan cara yang efisien yang artinya bahwa dalam menggunakan input atau masukan yang sama tetapi mendapatkan output atau keluaran yang lebih banyak serendah mungkin dalam jangka waktu tertentu.

Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau masukan (input) dengan hasil produksinya atau produk (output). Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai perusahaan secara efisien dengan biaya yang rendah dan dalam jangka waktu tertentu (Boediono, 1996).

Dalam proses produksi tersebut penting untuk membedakan antara jangka pendek dan jangka panjang apabila menganalisis produksi. Jangka pendek mengacu pada jangka waktu dengan satu atau lebih faktor produksi yang tidak bias diubah atau konsisten. Faktor-faktor yang tidak dapat divariasikan selama periode ini disebut masukan tetap (*fixed input*). Faktor modal dianggap sebagai

faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Dalam jangka panjang (*long run*) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua masukan menjadi variable (Pindyck and Rubinfeld, 1999).

### 2.2.1 Periode Produksi

Periode produksi dalam ilmu ekonomi dipengaruhi oleh lama atau tidaknya waktu yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengubah aksi pasar terhadap keadaan-keadaan yang berubah. Jika perusahaan hanya memperhitungkan jangka pendek, maka perusahaan memperlakukan sebagian inputnya sebagai input tetap. Tetapi untuk periode yang lebih lama sebuah perusahaan mungkin tidak mau memperlakukan salah satu inputnya sebagai input tetap, karena tentu saja ukuran perusahaan tersebut dapat berubah.

#### 2.2.1.1. Fungsi Produksi Jangka Pendek

Untuk mengenal periode produksi jangka pendek maka metode sering digunakan adalah dengan mengansumsikan bahwa dalam jangka pendek salah satu input produksinya dianggap tetap. Sehingga formulasi fungsi produksi jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$Q = f ( K, L )$$

dimana :

Q = Output (total produksi)

K = Modal (input)

L = Tenaga Kerja (input)

Dari formulasi di atas terlihat bahwa input modal (K) dianggap tetap dan input labour adalah variabel artinya output dapat berubah naik atau turun tergantung dari perubahan tenaga kerja (L).

Asumsi dasar mengenai sifat fungsi produksi adalah berlakunya hukum *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini mengatakan bahwa bila satu macam input ditambah penggunaannya sedang input-input lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mulai menaik, tetapi kemudian akan menurun bila input terus ditambah (Boediono, 1996).

Tambahan output yang dihasilkan dari tambahan satu unit input variabel disebut *Marginal Physical Product* (MPP) dari input tersebut. Jadi kurva MPP adalah kurva yang menunjukkan tambahan atau kenaikan dari TP (*Total Product*) yang disebabkan oleh penggunaan tambahan unit input variable (Boediono, 1996).

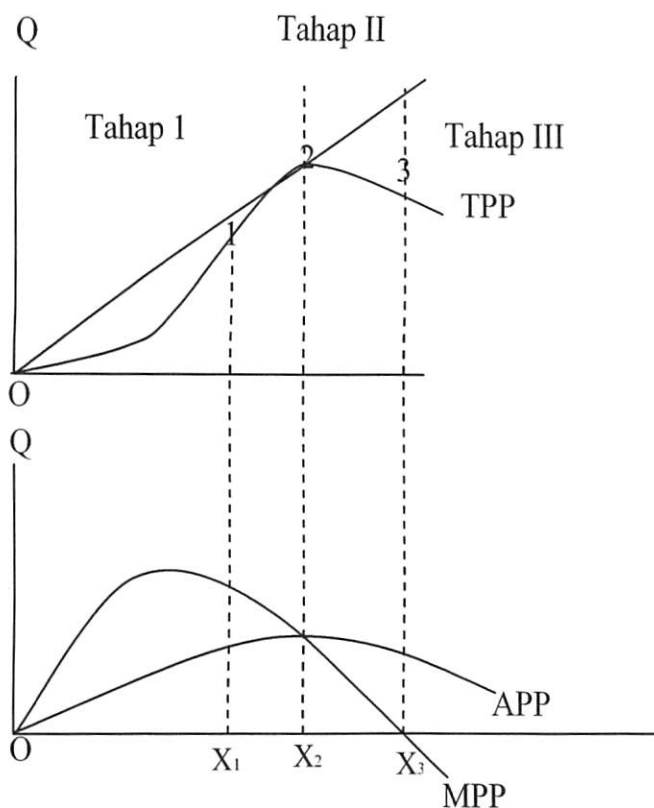
$$\text{MPP} = \frac{\Delta \text{TPP}}{\Delta X} = \frac{\Delta Q}{\Delta X} = \frac{df(X)}{dX}$$

Kurva *Average Physical product* (APP) adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit variabel pada berbagai tingkat penggunaan input tersebut.

$$\text{APP} = \frac{\text{TPP}}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

Kurva *Total Physical Product* (TPP) adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total (Q) pada berbagai tingkat penggunaan input variabel (input), input lain dianggap tetap.

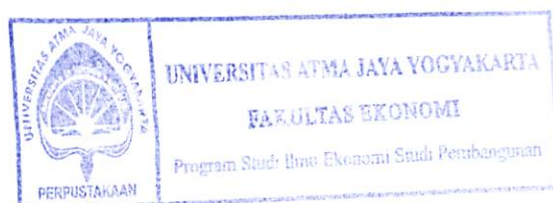
$$TPP = f(X) \text{ atau } Q = f(X)$$



**Gambar 2.1**  
**Hubungan Antara Kurva TP, MPP dan APP**

Dalam gambar 2.1 di atas terlihat adanya daerah I, daerah II dan daerah III. Daerah-daerah tersebut menunjukkan daerah produksi dengan elastisitas dan efektifitas input dalam menghasilkan laba yang berbeda-beda.

Tahap I : Menunjukkan bahwa TP naik dan MP mulai menurun. Daerah tahap I dibatasi oleh sumbu vertikal O sampai dengan AP pada saat maksimum. Pada tahap ini TP bersifat cekung berarti tenaga kerja yang digunakan sedikit dibandingkan dengan faktor produksi lain.





Jadi dalam setiap penambahan input tenaga kerja akan dapat menghasilkan tambahan produksi yang lebih besar dari pada tambahan produksi sebelumnya. Kenaikan MP mencapai puncak paling tinggi/maksimum dan TP naik di titik A untuk tambahan produksi yang menghasilkan TP yang menaik sampai titik B dan mengakibatkan kurva MP menurun.

Tahap II : Pada saat TP naik menuju maksimum pada saat itu pula MP dan AP menurun. Daerah tahap II dibatasi pada AP maksimum sampai dengan  $MP = 0$ . Pada tahap II ini terjadi perpotongan antara kurva MP dan kurva AP atau  $MP = AP$ , dalam hal ini AP mencapai keadaan paling tinggi kemudian dengan adanya tambahan tenaga kerja yang digunakan TP naik cembung sampai titik C dan mengakibatkan AP menurun dari keadaan maksimum. Tahap II ini adalah produksi yang paling rasional.

Tahap III : Pada saat TP menurun pada saat itu pula AP menurun dan MP negatif. Daerah tahap III ini dibatasi oleh  $MP = 0$  kekiri. Dalam tahap III ini apabila tenaga kerja ditambah maka hasil produksinya justru akan menurun, maka MP memotong sumbu datar yang mana MP ini akan menjadi negatif. Kurva TP mulai menurun pada keadaan ini yang menggambarkan bahwa TP semakin lama semakin menurun, yang menggambarkan bahwa produksi total semakin lama semakin rendah, berarti tenaga kerja yang digunakan jauh melebihi dari pada yang digunakan untuk kegiatan produksi secara efisien.

### 2.2.1.2. Fungsi Produksi Jangka Panjang

Dalam mengenal periode produksi jangka panjang maka yang sering digunakan adalah dengan asumsi bahwa dalam jangka panjang semua input produksinya dianggap variabel. Sehingga formulasi fungsi produksi jangka panjang adalah :

$$Q = f(K, L)$$

dimana :

Q = Output (total produksi)

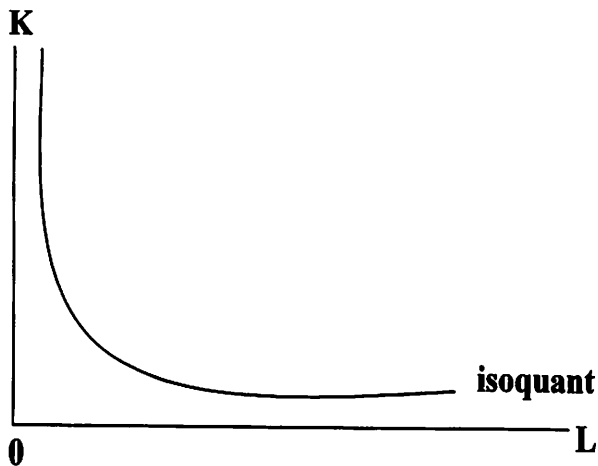
K = Modal (input Variabel)

L = Tenaga Kerja (input variabel)

Dalam periode produksi jangka panjang semua inputnya dapat diubah jumlahnya. Konsep fungsi produksi jangka panjang yang hanya menggunakan dua macam input biasanya digambarkan dengan menggunakan *isoquant* (*iso* artinya sama dan *quant* menunjukkan kuantitas) mencatat semua kombinasi K dan L yang menghasilkan output yang sama (Nicholson, 1997: 187-188). Jadi kurva *isoquant* adalah suatu kurva yang menunjukkan penggunaan kombinasi dua input yang menghasilkan tingkat output yang sama (Adiningsih, 1991: 21-23). Dengan kata lain *Isoquant* adalah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi penggunaan input variabel K dan L yang menghasilkan tingkat output yang sama.

Sumbu horisontal menunjukkan faktor produksi tenaga kerja dan sumbu vertikal menunjukkan faktor produksi modal. Kurva *isoquant* digambarkan dengan bentuk melengkung dan cembung terhadap titik asal, serta tidak

berpotongan satu sama lain. Semakin jauh kurva *isoquant* dari titik asal menunjukkan semakin tinggi tingkat produksi barang tersebut.



**Gambar 2.2**  
Kurva *Isoquant* dari Input K dan L

### 2.3. Teori Elastisitas

Elastisitas adalah rasio perubahan relatif pada sebuah variabel dependen dibandingkan dengan perubahan relatif pada variabel independen, Elastisitas (e) dapat dituliskan melalui rumus sebagai berikut: (Boediono : 1996)

$$e = \frac{\Delta Y / Y}{\Delta X / X} \quad \text{atau}$$

$$e = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{X}{Y}$$

dimana :

$\Delta$  = Besarnya perubahan

$e$  = Elastisitas

$X$  = Input

$Y$  = Output

Kriteria pengukuran :

$e > 1$  ; Disebut elastis artinya persentase perubahan atau penambahan  $X$  (input) akan menghasilkan persentase kenaikan  $Y$  (output) yang lebih besar.

$e = 1$  ; Disebut elastisitas uniter artinya persentase perubahan atau penambahan  $X$  (input) akan menghasilkan persentase kenaikan  $Y$  (output) yang sama.

$e < 1$  ; Disebut inelatis artinya persentase perubahan atau penambahan  $X$  (input) akan menghasilkan persentase kenaikan  $Y$  (output) yang lebih kecil.